

Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

Ihda Nabiila Farhah*, Rachmat Effendi, N Sausan M Sholeh

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ihdanabiilafarhah04@gmail.com, muhammadrahmateffendi@gmail.com, umukhonsa84@gmail.com

Abstract. The role of Islamic boarding schools is very influential in the formation of students' morals, by carrying out activities in Islamic boarding schools that run 24 hours in formal, informal and non-formal situations. This research aims to; 1) knowing the moral development of students at Baitul Arqom Islamic Boarding School, 2) knowing what methods are used in Islamic boarding schools, 3) knowing the results of students' moral development. The method used in this research is descriptive qualitative that uses several objects, namely: teachers, students and alumni. Data was collected by conducting observations, interviews, analysis and documentation. The results of the study show that Islamic boarding schools foster the morals of their students in daily life, which are provided with religious knowledge so that they can maintain good morals. The methods used at the Baitul Arqom Al-Islami Islamic Boarding School, namely: exemplary, general recitation, special recitation of students, and the discipline of praying in congregation. From the results of the interview that the moral development of the students went well and there was good cooperation from all components in the Islamic boarding school.

Keywords: *Role, Islamic Boarding School, Coaching, Morals, and Students.*

Abstrak. Peran Pondok Pesantren sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak santri, dengan melaksanakan kegiatan di pesantren yang berjalan 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom, 2) mengetahui metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren, 3) mengetahui hasil pembinaan akhlak santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif yang menggunakan beberapa objek yaitu: Ustadz, santri dan alumni. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, analisis dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren membina akhlak para santrinya dalam kehidupan sehari-hari, yang diberikan pembekalan ilmu agama agar dapat menjaga akhlak dengan baik. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami, yaitu: keteladanan, pengajian umum, pengajian khusus santri, dan disiplin sholat secara berjamaah. Dari hasil wawancara bahwa pembinaan akhlak santri berjalan dengan baik dan adanya kerjasama yang baik dari semua komponen yang ada di dalam pondok pesantren.

Kata Kunci: *Peran, Pondok Pesantren, Pembinaan, Akhlak, dan Santri.*

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan Kyai.

Pada zaman modern seperti saat ini sangat diperlukannya Pendidikan akhlak karena banyak generasi muda yang kurang menerapkan nilai-nilai akhlak pada dirinya sendiri. Seperti, adanya perkuliahan, berbahasa kasar, lalainya dalam beribadah dan lain sebagainya. Seperti yang diketahui bahwa dalam pembinaan akhlak remaja dimulai dari keluarga atau sekolah, tetapi peran pesantren yang didalamnya terdapat ulama atau kiyai juga sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak remaja. Ulama atau kiyai adalah sumber inspirasi, pengayom dan pengarah terhadap remaja yang mampu memberi pengaruh pada kehidupan masyarakat sekitarnya. Agama sangat penting untuk ditanamkan, karena agama adalah petunjuk bagi setiap manusia.

Pada pondok pesantren santri belajar akhlak yang baik, tetapi masih ada santri yang kurangnya pemahaman dalam penerapan akhlak tersebut, sehingga munculnya perilaku yang kurang baik seperti berbahasa kasar, tidak sopan dan mengambil hak orang lain. Pondok pesantren merupakan tempat yang masih relevan untuk pengembangan akhlak dalam pembentukan kepribadian para santri. Kegiatan Pendidikan di pesantren berjalan 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Kiyai bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. Peran Pondok Pesantren sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak para santri, sehingga penulis tertarik untuk meneliti peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami?
2. Metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam pembinaan akhlak santri?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak santri?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren Baitul Arqom.
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak santri.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik melainkan penelitian yang diangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang kongkret, yang mana peneliti disini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena terkait masalah yang diteliti yaitu peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri: studi kasus di pondok pesantren Baitul Arqom Al-Islami Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan saat bertemu langsung dengan informan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah asatidz, santri, dan alumni.
2. Data Sekunder, yaitu bertujuan untuk menjadi data penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen, arsip, dan foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi
Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kebenaran dari penelitian yang dibuat.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara karena dengan teknik ini dapat mengambil data atau informasi yang akurat dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri. Adapun wawancara ini dilakukan kepada: 3 ustadz, 3 santri dan 4 alumni.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung data-data yang telah diperoleh menggunakan pedoman dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau perekam suara dari seseorang. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu gambar video/foto keadaan yang terdapat di lapangan, perekam suara hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan, dan tulisan serta lainnya yang mendukung penyempurnaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata bina dengan imbuhan pe-an menjadi pembinaan berarti proses, cara, perbuatan, usaha atau Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Muhammad Azmi (2006: 54) berpendapat bahwa Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan akhlak di pondok pesantren Baitul Arqom Al-Islami telah dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua yayasan bahwa santri dibina tidak hanya melalui teori, tetapi melalui praktik langsung kepada mereka. Konsistensi ustadz diperlihatkan agar santri terus mencontoh yang baik, dalam perannya yang penting.

Di Pesantren telah mapan sistem pendidikan yang berkaitan dengan akhlak, salah satunya melibatkan pembelajaran tentang peradaban kepada orang tua yang diberikan oleh ustadz dan santri menafsirkan apa yang telah dijelaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik santri yang berakhlak mulia yang sumbernya dari Kepribadian Nabi, Al-Qur'an, Hadis, Kitab Salaf dalam interaksi sosial mereka. Pondok pesantren Baitul Arqom Al-Islami membina akhlak para santrinya dalam kehidupan sehari-hari, yang diberikan pembekalan ilmu agama agar dapat menjaga akhlak dengan baik.

Metode Yang Digunakan Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami.

Adapun metode dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Baitul Arqom Al-Islami, sebagai berikut:

1. Keteladanan

Hasbullah mengemukakan bahwa tingkah laku, cara berbuat dan cara berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala positif, yakni penyamaan dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena itulah keteladanan merupakan alat pendidikan yang utama dan terpenting, sebab proses transfernya terikat erat dalam pergaulan antara orang tua dan anak serta pergaulan tersebut berlangsung secara wajar dan akrab.

Keteladanan adalah cara memberikan contoh yang baik bagi mereka yang berpartisipasi dalam santri, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Teladan ini memang benar-benar digunakan sebagai metode untuk meningkatkan akhlak santri, dimana setiap ustadz memberikan keteladanan kepada santri, sehingga selama ini santri dapat mengamalkan apa yang telah dilihat dan didengar dari ustadz. Contoh yang ditampilkan oleh pengasuh dan guru di pondok pesantren bervariasi antara lain, berbicara yang baik terutama di depan santri, kemudian contoh perilaku ustadz di sekolah, rumah, pondok pesantren memberikan contoh terbaik untuk santri mulai dari hal sederhana seperti ta'zim kepada kedua orang tua. Bukan hanya guru tapi semua tingkatan.

2. Pengajian Umum

Pengajian umum ini merupakan bentuk pembinaan akhlak santri dan melibatkan bimbingan belajar santri, dimana Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami menyelenggarakan pengajian bagi santri dan bimbingan santri berlangsung seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at Ba' da isya di pondok pesantren. Pengajian bersama bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam serta upaya pengurus pondok pesantren bekerjasama dengan para wali santri untuk membina akhlak santri selama menuntut ilmu lahir di rumah masing-masing. Dengan kata lain, kerjasama antara pengurus pondok pesantren dan wali santri dapat menjamin perkembangan akhlak santri secara maksimal. Untuk itu pondok pesantren tidak dapat berjalan sendiri tanpa peran serta wali santri, dengan keikutsertaan wali santri maka santri akan mendapatkan manfaat dari Peranan orang tua sebagai mitra pesantren untuk mengenal santri yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

3. Disiplin sholat lima waktu secara berjama'ah

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple", yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat atau sekelompok mengajar anak dan membentuk perilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock, 2003:82).

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tata tertib kehidupan pribadi dan kelompok. tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut (Djamarah, 2008:17).

Ekosiswoyo dan Rachman (2000 dalam Tu'u, 2004) juga menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah adalah sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan atau perilaku terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan. Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan beribadah adalah bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan.

shalat adalah ibadah yang sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh umat Islam karena merupakan cerminan baik atau buruknya seseorang. Jika shalat itu baik maka akhlaknya baik, dan sebaliknya jika shalat itu buruk maka akhlaknya juga buruk. Oleh karena itu, kedisiplinan shalat Pardu merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan akhlak santri, yang umumnya dilakukan oleh pondok pesantren. Di Pesantren Baitul Arqom Al-Islami, kegiatan sholat berjamaah biasanya dipimpin langsung oleh KH. Ibnu Atthoillah Yusuf Al-Hafidz menunjuk salah satu ustadz untuk membimbing shalat jamaah sebagai gantinya, kecuali beliau tidak bisa menjadi imam.

Sholat berjamaah merupakan disiplin lima waktu karena sholat berjamaah merupakan komitmen Bersama santri, dan santri dilatih untuk sholat berjamaah secara ketat. Pondok Pesantren Baitul Arqom Al Islami, sangat mewajibkan santrinya untuk selalu datang sholat berjamaah tepat waktu agar tidak dijatuhkan sanksi atau hukuman untuk membersihkan wc. Selain itu, setelah lulus dari ponpes, shalat lima waktu menjadi salah satu modal santri untuk tetap melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah.

4. Pengajian Khusus Santri

Pengajian khusus untuk santri berlangsung setiap hari, santri diberikan materi khusus di setiap kelas dengan tujuan untuk memperdalam pemahamannya tentang akhlak yang baik, akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta. Pengajian khusus ini menggunakan beberapa kitab seperti ta'limu muta'alim, akhlakul banin, akhlakul banat dan kitab-kitab akhlak lainnya. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala bagi Asatidz, antara lain ada santri yang tertidur dalam proses pengajian, dan ada yang izin keluar ruangan dengan berbagai alasan, seperti diperbolehkan ke kamar mandi, sakit, dan lainnnya. Metode pengajian yang digunakan di Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu dengan bandungan dan sorogan.

Hasil Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak santri, sehingga santri memiliki akhlak dan amalan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak teman-temannya untuk berperilaku baik. Upaya yang sangat serius dilakukan dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami, yang terlihat dari konsistensi dan dedikasi program yang dilaksanakan oleh para pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Program kegiatan seperti penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya, shalat berjamaah lima waktu, muhadoroh seminggu sekali, mempelajari kitab-kitab Arab seperti Kitab Fiqih, Akhlakul Banin Banat, dan khususnya pondok pesantren, mengangkat tema tersebut. Keimanan dan ketakwaan adalah ajaran agama yang menjadi kekuatan untuk menjalankan dinamika kehidupan. sehingga anak-anak bangsa ini memiliki iman dan takut kepada Allah SWT.

Sejalan dengan kegiatan yang diselenggarakan dan dikelola oleh Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami berperan penting dalam meningkatkan akhlak santri, karena dengan kegiatan tersebut santri terlahir saat ini dapat berakhlak mulia dan dapat mengangkat tantangan kehidupan di zaman modern. Selain mampu mencetak ustadz muda dan mampu mengamalkan perintah ma'ruf nahi munkar di masyarakat, dan di tanah airnya. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami berperan penting dalam meningkatkan akhlak santri melalui kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik santri yang berakhlak mulia yang sumbernya dari Kepribadian Nabi, Al-Qur'an, Hadis, Kitab Salaf dalam interaksi sosial mereka. Pondok pesantren Baitul Arqom Al-Islami membina akhlak para santrinya dalam kehidupan sehari-hari, yang diberikan pembekalan ilmu agama agar dapat menjaga akhlak dengan baik.
2. Metode Yang Digunakan Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami yaitu: keteladanan, pengajian umum, disiplin sholat lima waktu secara berjamaah, dan pengajian khusus santri.
3. Dari hasil wawancara bahwa pembinaan akhlak santri berjalan dengan baik dan adanya kerjasama yang baik dari semua komponen yang ada di dalam pondok pesantren. Oleh sebab itu pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak santri, sehingga santri memiliki akhlak dan amalan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak teman-temannya untuk berperilaku baik. Upaya yang sangat serius dilakukan dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami, yang terlihat dari konsistensi dan dedikasi program yang dilaksanakan oleh para pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

Acknowledge

Selama menyelesaikan penelitian ini ini penulis menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.
2. Ibu Dr. Rodliyah Khuza'I, Dra., M.Ag. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. M. Rachmat Effendi, Drs, M.Ag. selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu N. Sausan M. Sholeh, Lc., MA. Yang senantiasa memperhatikan dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi amal bagi bapak dan ibu.
6. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka; 2011.
- [2] Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Jogjakarta: Belukar; 2006.
- [3] Habullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 1999.
- [4] Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga; 2003.
- [5] Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.
- [6] Ekosiswoyo dan Rachman. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press; 2000.
- [7] Aldreka, Eka Arthia (2022). *Pemikiran Dakwah Dr. (Hc). Kh. Ez. Muttaqien Tentang Politik, Sosial Ekonomi, dan Pendidikan*. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam 2(1). 15-19.